

# PERBANDINGAN KOMPETENSI PROFESIONAL ANTARA GURU LULUSAN PKn DENGAN GURU BUKAN LULUSAN PKn YANG MENGAJAR MATA PELAJARAN PKn DI SMP NEGERI KOTA PALEMBANG

Tri Shina Putri, Umi Chotimah, Emil El Faisal  
(e-mail: shinatri@gmail.com)

**Abstract:** *The objective of this study was to know a professional competence comparison between civic education teacher bachelor and noncivic education teacher bachelor who taught civic in state SMP in Palembang. The population of this study was civic education teachers and noncivic education teachers who taught in state SMP in Palembang with the total number 36 teachers. In this study purposive sampling was used by considering those teachers who have not gotten their certification yet. A sample of this study were four teachers. Technique for collecting the data was documentation, interview session, and observation. Credibility, transferability, and dependability were used in order to check the validity of the test of this qualitative research. Technique for analyzing the data used in this study were data reduction, data presentation, and data verification. Based on the result of analysis data and discussion was known that professional competence civic education teachers bachelor was 86.10% and for those who not graduated as civic education teachers bachelor was 76.38%, it can be assumed that professional teacher competence who belong to civic bachelor are better than those who do not belong to civic bachelor who taught civic education in state SMP in Palembang.*

**Keywords:** *Professional, competence, teacher, civic education*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang. Populasi dalam penelitian ini yaitu guru lulusan dan bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMPN Kota Palembang yang secara keseluruhan berjumlah 36 orang. Sampel pada penelitian sebanyak empat orang yang diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan guru tersebut yang belum disertifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Uji keabsahan data penelitian kualitatif yaitu dilakukan melalui uji *credibility*, uji *transferability*, dan uji *dependability*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diketahui bahwa diperoleh persentase untuk kompetensi profesional guru lulusan PKn yaitu 86.10% dan guru bukan lulusan PKn yaitu 76.38%, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru lulusan PKn lebih baik dari kompetensi profesional guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang.

**Kata kunci:** *Kompetensi, Profesional, Guru, Pendidikan Kewarganegaraan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah secara umum mempunyai beberapa faktor yang dominan agar dapat terlaksananya proses pendidikan, faktor dominan tersebut antara lain yaitu pendidik, peserta didik, kepala sekolah, pegawai-pegawai yang turut andil dalam

menunjang proses pendidikan, kurikulum sebagai acuan dasar pembelajaran, serta perlengkapan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pendidikan di sekolah. Salah satu faktor dominan yang disebutkan adalah pendidik atau dikenal dengan sebutan guru.

Uno (2008:15) mengemukakan bahwa guru adalah “suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”. Dalam prakteknya di dunia pekerjaan, seorang guru dituntut juga keprofesionalannya dalam mengajar.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab I Pasal 1 ayat 10 (Aqib, 2009:24) menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 (Aqib, 2009:47) menyatakan bahwa “kompetensi sebagai agen pembelajaran dan untuk menjadi guru yang profesional meliputi empat aspek yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial”.

Dari penjelasan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 mengenai kompetensi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya setiap guru harus memiliki kompetensi, dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru, maka dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada satu kompetensi saja yaitu kompetensi profesional, meskipun pada dasarnya tiga kompetensi yang lain sama pentingnya dan saling berhubungan satu sama lain.

Sanjaya (Aqib, 2011:18) mengemukakan bahwa “kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan”. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Mustofa (2007:77) mengemukakan bahwa “bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang, dan bagaimana

dikatakan profesional jika masih ada 33% guru yang mengajar di luar bidang keahliannya”. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Yulianingrum (2014) berdasarkan

[http://eprints.ums.ac.id/28518/17/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28518/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses pada 28 Februari 2016) menyimpulkan bahwa,

“Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan sebagai guru profesional. Meskipun dalam pelaksanaannya belum memenuhi persyaratan yang ditentukan. Persyaratan tersebut seperti latar belakang yang sesuai, memiliki sertifikat guru profesional, dan juga memenuhi indikator profesionalisme guru.”

Didalam keputusan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 ayat 1 (Aqib, 2009:132) menyatakan bahwa “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.

Pada kenyataannya, memang sampai saat ini masih terdapat guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya, dengan kata lain masih terdapat guru yang mengajar berlatar pendidikan diluar bidang kependidikannya, lebih khususnya dilihat dari guru yang mengajarkan mata pelajaran PKn. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 (Winarno, 2013:20) menyatakan bahwa “Pendidikan kewarganegaraan sebagai sesuatu yang wajib dalam kurikulum pendidikan nasional dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”.

Dalam implementasinya mengajarkan mata pelajaran PKn, guru tidak hanya memberikan ilmu secara teoritis yang bisa

didapatkan oleh peserta didik dengan membaca melainkan guru PKn juga harus menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran PKn. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada jenjang SMP Negeri di Kota Palembang, peneliti masih menemukan beberapa guru yang bukan lulusan PKn namun mengajar mata pelajaran PKn. Disini terdapat indikasi yang menunjukkan ketidakprofesionalan seorang guru yang mengajar PKn dikarenakan guru tersebut bukan dari lulusan PKn. Untuk melihat perbandingan diantara kedua kriteria guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn, maka peneliti lebih memfokuskan lagi pada guru yang belum disertifikasi karena jika guru tersebut sudah disertifikasi berarti guru tersebut sudah memiliki sertifikat layak untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik mata pelajaran yang diampunya sesuai dengan standar nasional pendidikan yang diselenggarakan dan ditetapkan oleh pemerintah. Selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Palembang, berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, terdapat 58 SMPN yang tersebar di 14 Kecamatan Kota Palembang dan selanjutnya peneliti menentukan sekolah yang akan dijadikan sampel yaitu sekolah yang di dalamnya terdapat guru lulusan PKn dan bukan lulusan PKn dimana dua kriteria guru tersebut yang belum sertifikasi yaitu terdapat di SMPN 10 dengan jumlah guru PKn yang belum sertifikasi 2 orang dan SMPN 56 dengan jumlah guru PKn yang belum sertifikasi 2 orang, maka kedua SMP tersebut yang akan menjadi sampel akhir penelitian ini dengan jumlah responden yaitu 4 guru. Adanya guru bukan lulusan PKn namun mengajar mata pelajaran PKn dan belum disertifikasi ini kurang sejalan dengan Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah tentang bagaimana perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang, dengan tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis dan secara praktis untuk guru, sekolah, dan bagi peneliti sendiri.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal berdasarkan keseluruhan dari situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yaitu perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang.

Yang dimaksud dengan perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMPN Kota Palembang adalah perbandingan kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru SMPN Kota Palembang yang mengajar matapelajaran PKn. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini akan dijelaskan secara rinci yang diambil dari ruang lingkup kompetensi profesional yang dikemukakan Idochi (Rahmat, 2009:174) yang mengacu pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan berjumlah 10 kriteria yang akan terbagi menjadi 13 indikator yaitu mulai dari menguasai bahan ajar, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, mengenal fungsi dan

program pelayanan bimbingan serta penyuluhan, mengenal dan ikut menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran, dalam dalam penelitian ini adalah guru PKn.

Berdasarkan dari data yang diperoleh peneliti, terdapat sebanyak 58 SMPN yang tersebar di 14 Kecamatan Kota Palembang dengan jumlah guru yang mengajar mata pelajaran PKn secara keseluruhan yaitu 155 guru. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi dari data yang ada dimana terdapat beberapa sekolah yang di dalamnya

ada guru lulusan dan bukan lulusan PKn yang mengajar matapelajaran PKn, maka peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu guru lulusan dan bukan lulusan PKnyang mengajar matapelajaran PKn di SMPN Kota Palembang yang secara keseluruhan berjumlah 36 guru PKn. Kemudian peneliti menentukan sekolah mana yang bisa menjadi sampel yaitu dengan pertimbangan dimana sekolah yang di dalamnya terdapat guru lulusan dan bukan lulusan PKn dengan dua kriteria guru tersebut yang belum disertifikasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1: Sampel Penelitian**

No	Nama Sekolah	Guru Lulusan PKn	Guru Bukan Lulusan PKn
1.	SMP N 10	1 Orang	1 Orang
2.	SMP N 56	1 Orang	1 Orang
	Jumlah	2 Orang	2 Orang
		4Orang	

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Tabel sampel guru lulusan PKn dan guru bukan lulusan PKn yaitu terdapat di SMPN 10 dengan jumlah guru PKn yang belum sertifikasi dua orang dan SMPN 56 dengan jumlah guru PKn yang belum sertifikasi dua orang, maka kedua SMP tersebut yang akan menjadi sampel pada penelitian ini dengan jumlah keseluruhan empat guru.

Peneliti menempuh tiga cara dalam pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan teknikdokumentasi, wawancara dan observasi. Kemudian peneliti melakukan uji keabsahan data penelitian kualitatif yaitu melalui uji *credibility*, uji *transferability*, dan uji *dependability*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 10 dan SMPN 56 Kota Palembang mulai dari tanggal 11 September 2015 sampai 28 Oktober 2015. Peneliti mengumpulkan data dan informasi melalui teknik dokumentasi, teknik wawancara dan teknik observasi.

Data penelitian yang didapat berupa data dokumentasi, peneliti mendapatkannya melalui catatan yang diolah sendiri atau juga meminta langsung kepada pegawai tata usaha, staf wakil kepala sekolah, dan guru-guru PKn yaitu berupa profil sekolah, struktur organisasi sekolah, RPP dan daftar nilai yang dibuat guru. Data dokumentasi berupa hal-hal penting yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian dari dokumentasi peneliti memperoleh data mengenai jumlah guru PKn yang dijadikan sebagai responden dengan kriteria guru tersebut belum disertifikasi

berikut dengan identitas guru yang namanya dibuat oleh peneliti hanya berupa inisial saja. Adapun untuk responden pertama yaitu Ibu RAK dari SMPN 10 Palembang dan responden kedua yaitu Ibu RW dari SMPN 56 Palembang, keduanya merupakan guru lulusan bidang PKn yang sudah mengajar lebih dari satu tahun, berikutnya Ibu RD dari SMPN 10 Palembang yang sudah mengajar lebih dari tiga tahun dan Ibu HW dari SMPN 56 Palembang yang lama mengajar sudah lebih dari satu tahun, keduanya merupakan guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn.

Dari hasil data dokumentasi, dilanjutkan dengan hasil penelitian dan pembahasan wawancara yang dibuat berdasarkan data wawancara yang telah peneliti peroleh dari empat responden yang peneliti wawancarai langsung. Di dalam wawancara ini terdapat 13 indikator dengan 35 item pertanyaan yang peneliti gunakan untuk mewawancarai guru PKn sebagai responden. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan hal yang diteliti dan dibuat dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif untuk menggambarkan data yang diperoleh dari wawancara.

Pada indikator yang pertama, menguasai bahan ajar terdapat dua item pertanyaan. Untuk item yang pertama diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn yang mengatakan bahwa tidak ada perubahan bahan ajar meskipun kurikulum berganti. Selanjutnya pada pertanyaan kedua diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn memberikan contoh untuk menghubungkan antara penerapan bidang ilmu PKn ke dalam bidang ilmu lainnya.

Pada indikator kedua yaitu mengelola program pembelajaran ada empat item pertanyaan, untuk item yang pertama diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn lebih sering

menanyakan materi sebelumnya dan hanya satu guru lulusan PKn dan satu guru bukan lulusan PKn yang menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pertanyaan kedua diketahui bahwa rata-rata guru jarang membawa RPP karena sebelumnya guru sudah mengetahui materi yang harus mereka ajarkan. Selanjutnya pada pertanyaan ketiga mengenai langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam menerapkan prosedur pembelajaran diketahui bahwa dua guru lulusan PKn menjawab sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP, sedangkan dua guru bukan lulusan PKn menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan apa yang seharusnya ada di dalam RPP. Terakhir yaitu pertanyaan keempat diketahui bahwa semua guru yaitu dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn mengenali kemampuan peserta didik yang memiliki perbedaan karakteristik dan melakukan berbagai upaya agar semua peserta didik dapat mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh guru.

Untuk indikator yang ketiga, mengelola kelas terdapat dua item pertanyaan yang dan untuk pertanyaan pertama diketahui bahwa satu guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn mengatur tata ruang kelas agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan cara memindahkan posisi tempat duduk anak yang buat keributan di barisan paling depan, sedangkan satu lagi guru lulusan PKn hanya membentuk kelompok diskusi saja. Kemudian pertanyaan kedua diketahui bahwa baik dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn berupaya menciptakan suasana kelas yang tidak ribut.

Kemudian pada indikator keempat untuk pertanyaan pertama diketahui bahwa satu guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn lebih banyak mengetahui media dalam bentuk visual sedangkan hanya satu guru lulusan PKn yang mengetahui dua bentuk media yaitu visual dan audio visual. Selanjutnya pada pertanyaan kedua diketahui

bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn menjawab bahwa mereka menggunakan media dan media penting dalam proses pembelajaran, pertanyaan ketiga diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn ini rata-rata media yang dipilihnya dapat juga digunakan oleh peserta didik. Kemudian pada pertanyaan keempat diketahui bahwa semua guru lulusan PKn dan bukan lulusan PKn berupaya memilih media disesuaikan dengan materinya.

Pada indikator kelima yaitu menggunakan sumber pembelajaran dengan item dua pertanyaan yang pertama diketahui bahwa satu guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn sudah memanfaatkan jaringan internet untuk mencari bahan ajar, sedangkan satu lagi guru lulusan PKn belum memanfaatkan jaringan internet. Kemudian pada pertanyaan kedua diketahui bahwa hanya satu guru lulusan PKn yang memanfaatkan sumber lain berupa koran sedangkan yang lainnya hanya memanfaatkan sumber pembelajaran dari buku saja. Pada indikator keenam, menguasai landasan-landasan kependidikan ada tiga item pertanyaan yang pertanyaan pertama upaya yang dilakukandalam menanamkan nilai Pancasila sebagai dasar pendidikan PKn kepada peserta didik melalui proses pembelajaran diketahui bahwa semua guru PKn lebih fokus pada penerapannya secara langsung seperti berdoa sebelum belajar dan saling menghormati antar sesama. Untuk pertanyaan kedua diketahui bahwa terdapat beberapa variasi jawaban guru dalam menciptakan interaksi dengan peserta didik diantaranya melibatkan langsung anak dengan memancing agar mereka mau berbicara dan dengan cara melakukan tanya jawab dengan peserta didik. Sama halnya dengan pertanyaan ketiga mengenai upaya guru dalam membina peserta didik mengembangkan motivasi belajar mereka diketahui bahwa satu guru lulusan PKn dan satu guru bukan lulusan PKn berupaya lebih

ke pada melakukan tanya jawab untuk mengembangkan motivasi belajar.

Pada indikator ketujuh yaitu mengelola interaksi pembelajaran terdapat empat item pertanyaan yang pertama diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn menggunakan bahasa Indonesia dan Palembang selama proses pembelajaran berlangsung. Pertanyaan kedua diketahui bahwa masing-masing guru memiliki caranya sendiri dalam membimbing peserta didik agar timbulnya respon ketika proses pembelajaran berlangsung sama seperti jawaban dari pertanyaan sebelumnya yaitu dengan memancing anak agar mau berbicara dan hal ini berhubungan dengan pertanyaan ketiga yang diketahui bahwa semua guru PKn tersebut melakukan tanya jawab dengan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Kemudian untuk pertanyaan keempat diketahui bahwa pada item ini guru memiliki cara yang bervariasi dalam merespon peserta didik yang telah berani mengemukakan pendapat, tetapi hanya satu guru lulusan PKn yang merespon tanggapan peserta didik dengan memberikan penguatan.

Untuk indikator yang kedelapan, menilai prestasi belajar peserta didik terdapat empat item pertanyaan yang pertama mengenai bentuk penilaian afektif diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn tersebut pada umumnya menggunakan bentuk penilaian observasi secara langsung kepada siswa ketika proses pembelajaran. Pertanyaan kedua diketahui bahwa semua guru PKn tersebut lebih sering menggunakan bentuk instrumen soal uraian dan secara lisan untuk menilai pengetahuan peserta didik. Untuk pertanyaan ketiga diketahui bahwa semua guru sudah memberikan tugas individu kepada peserta didik. Selanjutnya pada pertanyaan keempat diketahui bahwa semua guru baik dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn menganalisis hasil penilaian prestasi belajar peserta didik dengan cara melihat nilai dari

siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan.

Pada indikator kesembilan yaitu mengenal fungsi pelayanan bimbingan serta penyuluhan terdapat satu item pertanyaan mengenai bagaimana guru menyikapi peserta didik yang mengalami hambatan dalam belajar dan bantuan seperti apa yang guru berikan, pada item ini diketahui bahwa semua guru PKn tersebut memberikan bantuan secara personal dalam menyikapi siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Kemudian indikator kesepuluh yaitu mengenal program pelayanan bimbingan serta penyuluhan terdapat satu item pertanyaan mengenai cara yang dilakukan guru dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dan diketahui bahwa dua guru lulusan PKn dan satu guru bukan lulusan PKn mengidentifikasinya dapat secara langsung dengan melihat kondisi anak saat belajar, sedangkan satu lagi guru bukan lulusan PKn mengidentifikasinya dengan melihat hasil evaluasi. Pada indikator kesebelas yaitu mengenal administrasi sekolah terdapat satu item pertanyaan dan diketahui bahwa semua guru PKn tersebut hanya mengenal struktur organisasi sekolah secara umum saja yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU, dan guru-guru.

Selanjutnya pada indikator keduabelas menyelenggarakan administrasi sekolah ada empat item pertanyaan yang pertama diketahui bahwa secara umum semua guru PKn sudah ikut dalam menyelenggarakan administrasi sekolah dengan membuat catatan kemajuan peserta didik tujuannya untuk mengetahui kondisi peserta didik. Pertanyaan kedua diketahui bahwa semua guru PKn tersebut menganggap penting untuk membuat catatan pengumpulan tugas peserta didik. Kemudian pada pertanyaan ketiga diketahui bahwa semua guru PKn mencatat hasil evaluasi belajar peserta didik dalam bentuk buku format penilaian. Selanjutnya pada pertanyaan

keempat diketahui bahwa semua guru PKn tersebut melakukan kegiatan laporan kepada wali kelas atau kepala sekolah mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik.

Terakhir indikator yang ketigabelas yaitu memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran terdapat tiga item pertanyaan yang pertama diketahui bahwa secara umum semua guru PKn mengatakan penting untuk mempelajari dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan PKn. Pertanyaan kedua diketahui bahwa satu guru bukan lulusan PKn sudah mulai membaca hasil penelitian pendidikan, sementara dua guru lulusan PKn dan satu bukan lulusan PKn belum pernah membaca hasil penelitian pendidikan PKn. Pertanyaan ketiga diketahui bahwa secara umum semua guru PKn tersebut belum pernah menerapkan hasil penelitian pendidikan PKn untuk perbaikan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara maka diketahui bahwa tiap indikator tentang kompetensi profesional guru sudah dapat dijawab dengan baik oleh dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn, dan hasilnya masih ada beberapa indikator yang belum seutuhnya dilakukan oleh guru PKn untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya diantaranya pada indikator menggunakan sumber pembelajaran, mengenal program pelayanan bimbingan serta penyuluhan dan indikator memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran.

Melalui teknik observasi peneliti mengobservasi dengan cara ikut masuk ke kelas tempat guru yang diamati mengajar, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Pada saat observasi, peneliti telah menyiapkan lembar observasi untuk mempermudah proses pengamatan yaitu menggunakan *checklist* dengan skala pengukuran untuk memperoleh jawaban yang tegas yaitu ya diberi skor satu dan tidak diberi skor nol kemudian akan dikumulatifkan dengan nilai tertinggi yaitu

skor tertinggi satu (1) dikali jumlah butir pernyataan (36) kemudian skor dibuat dalam persentase (%) yang selanjutnya jumlah skor kedua guru lulusan PKn akan digabungkan begitu juga dengan jumlah skor kedua guru lulusan PKn akan digabungkan lalu dibandingkan kedua hasil yang didapatkan, perhitungan dilakukan secara manual. Observasi dilakukan sebagai bukti penguat data hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, apakah yang dikatakan guru pada saat diwawancarai memang benar dilakukannya atau tidak. Pengamatan dilakukan dalam beberapa kali pertemuan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat oleh peneliti dengan masing-masing responden.

Pada responden pertama yaitu guru lulusan PKn yaitu Ibu RAK, selama peneliti melakukan pengamatan pada saat guru mengajar terlihat bahwa dari 13 indikator yang peneliti tetapkan, maka sebanyak 12 indikator kompetensi profesional guru sudah terlihat sedangkan untuk satu indikator lagi belum terlihat sepenuhnya karena dari tiga item hanya satu item yang sudah terpenuhi. Adapun indikator kompetensi profesional yang belum terlihat yaitu dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran karena dari jawaban guru sendiri pada saat diwawancarai memang sudah mengakui bahwa untuk membaca dan menerapkan hasil penelitian pendidikan PKn untuk perbaikan pengajaran guru belum sama sekali dilakukan oleh responden. Selanjutnya diperoleh perhitungan dari 13 indikator memiliki 36 item dan item yang sudah terlihat pada guru RAK berjumlah 34 item dibagi jumlah item keseluruhan yaitu 36 lalu dikali 100 dan hasilnya 94.44%.

Pada responden kedua yaitu guru lulusan PKn yaitu Ibu RW, ternyata setelah peneliti melakukan pengamatan pada saat guru mengajar terlihat bahwa dari 13 indikator yang peneliti tetapkan, maka sebanyak 10 indikator kompetensi profesional guru sudah terlihat. Adapun tiga indikator lain yaitu

menggunakan media pembelajaran karena selama observasi dilaksanakan guru tidak terlihat menggunakan media dalam proses pembelajaran dan indikator kedua yaitu menggunakan sumber pembelajaran yang sama sekali tidak terlihat ketika beberapa kali observasi berlangsung, karena guru hanya mengandalkan buku PKn saja dalam proses pembelajaran. Indikator terakhir memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran karena dari jawaban guru sendiri pada saat diwawancarai memang sudah mengakui bahwa untuk membaca dan menerapkan hasil penelitian pendidikan PKn belum sama sekali dilakukan responden. Selanjutnya diperoleh perhitungan dari 13 indikator memiliki 36 item dan jumlah item yang sudah terlihat pada guru RW berjumlah 28 item dibagi jumlah item keseluruhan yaitu 36 lalu dikali 100 dan hasilnya 77.77%.

Pada responden ketiga yaitu guru bukan lulusan PKn yaitu Ibu RD, dari 13 indikator yang sudah terlihat atau terpenuhi yaitu dari menguasai bahan ajar untuk item menguasai bahan bidang studi PKn sesuai dengan kurikulum yang berlaku, indikator mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, mengenal fungsi pelayanan bimbingan serta penyuluhan, mengenal administrasi sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah. Selanjutnya ada empat indikator kompetensi profesional yang belum terlihat sepenuhnya yaitu pada indikator menguasai bahan ajar guru memang sudah menguasai bahan tapi belum mampu menerapkan bidang ilmu PKn ke dalam bidang ilmu lainnya, kedua menggunakan sumber pembelajaran dari guru sendiri tidak terlihat bahwa guru memanfaatkan sumber pembelajaran lain seperti internet atau koran. Indikator ketiga mengenal program pelayanan bimbingan serta



penyuluhan karena pada proses pembelajaran guru belum mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik melalui hubungan antar personal, semua kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik masih dianggap guru dalam batasan yang wajar. Indikator yang terakhir memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran, terlihat bahwa dalam proses observasi yang berlangsung guru sendiri belum menerapkannya untuk perbaikan pengajaran. Selanjutnya diperoleh perhitungan dari 13 indikator memiliki 36 item dan item yang sudah terlihat pada guru RD berjumlah 30 item dibagi jumlah item keseluruhan yaitu 36 lalu dikali 100 dan hasilnya 83.33%.

Pada responden keempat yaitu guru bukan lulusan PKn yaitu Ibu HW, untuk indikator yang sudah terlihat atau terpenuhi yaitu dari menguasai bahan ajar, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi pembelajaran, menilai prestasi belajar peserta didik, mengenal fungsi pelayanan bimbingan serta penyuluhan, mengenal administrasi sekolah, menyelenggarakan administrasi sekolah. Berdasarkan beberapa kali pengamatan ada empat indikator kompetensi profesional yang belum muncul pada guru yaitu untuk indikator yang pertama, peneliti melihat bahwa guru belum seutuhnya mampu mengelola program pembelajaran karena dari RPP yang dibuat

guru tersebut ketika pelaksanaannya kurang sesuai dengan RPP. Selanjutnya guru belum memanfaatkan sumber pembelajaran lain dan hanya menggunakan buku pegangan saja. Kemudian untuk indikator mengenal program pelayanan bimbingan serta penyuluhan, pada proses pembelajaran guru belum mampu mengidentifikasi kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik melalui hubungan antar personal karena dari guru sendiri beranggapan peserta didik sulit diatur meskipun sudah diberi arahan oleh guru. Terakhir indikator memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran juga tidak terlihat karena dari jawaban guru sendiri pada saat diwawancarai memang sudah mengakui bahwa untuk membaca dan menerapkan hasil penelitian PKn belum sama sekali dilakukan responden. Selanjutnya diperoleh perhitungan dari 13 indikator memiliki 36 item dan jumlah item yang sudah terlihat pada guru HW berjumlah 25 item dibagi jumlah item keseluruhan yaitu 36 lalu dikali 100 dan hasilnya 69.44%.

Untuk mengetahui skor yang didapat yaitu dari jumlah item pernyataan yang terlihat pada saat observasi dibagi dengan jumlah item pernyataan secara keseluruhan lalu hasilnya dibuat dalam bentuk persentase. Uraian data hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2: Data Hasil Observasi Guru Lulusan PKn**

No	Nama Responden	Jumlah item Pernyataan (a)	Jumlah item yang terlihat (b)	Skor Persentase (b) / (a)
1.	Ibu RAK	36	34	94.44%
2.	Ibu RW	36	28	77.77%
<b>Jumlah Keseluruhan</b>				<b>172.21%</b>
<b>Skor Akhir</b>				<b>86.10%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan keseluruhan pembahasan dari masing-masing responden pada

observasi, maka dapat dijumlahkan persentase skor untuk guru lulusan PKn yaitu 94.44% +

77.77% = 172.21% dibagi dua (2) = 86.10%  
jadi total keseluruhan untuk kompetensi

profesional guru lulusan PKn yaitu 86.10%.

**Tabel 3: Data Hasil Observasi Guru Bukan Lulusan PKn**

No	Nama Responden	Jumlah item Pernyataan (a)	Jumlah item yang terlihat (b)	Skor Persentase (b) / (a)
1.	Ibu RD	36	30	83.33%
2.	Ibu HW	36	25	69.44%
<b>Jumlah Keseluruhan Skor Akhir</b>				<b>152.77% 76.38%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Kemudian untuk guru bukan lulusan PKn yaitu  $83.33\% + 69.44\% = 152.77\%$  dibagi dua (2) = 76.38% jadi total keseluruhan untuk kompetensi profesional guru bukan lulusan PKn yaitu 76.38%. Maka dari hasil yang sudah diperoleh dapat dibandingkan bahwa kompetensi profesional guru lulusan PKn lebih baik dari kompetensi profesional guru bukan lulusan PKn.

Menurut Uno (2011:18), “landasan dasar kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar”. Menurut teori Sanjaya (2011:18) “kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan”. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa guru yang merupakan lulusan PKn dalam menyelesaikan tugas-tugas keguruannya dalam hal ini disesuaikan dengan 13 indikator yang ditetapkan, guru tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan guru bukan lulusan PKn.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mustofa (2007:77) yang menjelaskan bahwa “bagaimana dapat dikatakan profesional jika penguasaan materi mata pelajaran yang diampu masih kurang, dan bagaimana dikatakan profesional jika masih ada 33% guru yang mengajar di luar bidang keahliannya”. Penelitian lainnya yang juga

sejalan dengan penelitian ini yaitu ditulis oleh Yulianingrum (2014) berdasarkan ([http://eprints.ums.ac.id/28518/17/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28518/17/NASKAH_PUBLIKASI.pdf) diakses pada 28 Februari 2016) yang menyimpulkan bahwa, “Guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dapat dikatakan sebagai guru profesional. Meskipun dalam pelaksanaannya belum memenuhi persyaratan yang ditentukan. Persyaratan tersebut seperti latar belakang yang sesuai, memiliki sertifikat guru profesional, dan juga memenuhi indikator profesionalisme guru.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara teori yang dikemukakan oleh Uno dan Sanjaya serta penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dan Yulianingrum dengan penelitian yang peneliti lakukan ada keterkaitan. Maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kompetensi profesional guru lulusan PKn lebih baik dibandingkan dengan kompetensi profesional guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang.

Dalam menganalisa data peneliti melakukan uji keabsahan data penelitian kualitatif yaitu melalui uji *credibility*, uji *transferability*, dan uji *dependability*. Uji *credibility*, dalam penelitian ini uji *credibility* dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara intensif dan ketika ditemukan kekurangan maka peneliti melakukan perpanjangan

pengamatan dengan kembali ke lapangan untuk mengecek data yang sebelumnya telah didapatkan apakah sudah sesuai atau tidak. Selain itu peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara mencatat hal-hal yang penting selama pengamatan berlangsung di sekolah tempat penelitian dilakukan, serta membaca referensi baik berupa hasil penelitian yang masih berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan. Kemudian peneliti juga melakukan triangulasi dalam tiga bentuk yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Adapun triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada narasumber lain yaitu wakil kepala bidang kurikulum, kepala administrasi sekolah, dan pengawas guru PKn dari dua sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Data yang diperoleh tidak bisa disamaratakan, melainkan dideskripsikan, kepada wakil kepala bidang kurikulum peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti hanya menanyakan secara garis besar mengenai guru PKn yang diteliti, selanjutnya kepada kepala administrasi sekolah, peneliti meminta dokumen mengenai struktur organisasi sekolah untuk melihat kebenaran apakah guru mengenal dengan baik struktur organisasi sekolah, dan kepada pengawas guru PKn peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru serta pengecekan data observasi yang sudah peneliti lakukan. Dari triangulasi sumber dilakukan kepada wakil kepala bidang kurikulum, kepala administrasi sekolah, dan pengawas guru PKn hasilnya sangat sinkron dengan apa yang peneliti dapatkan selama meneliti guru PKn tersebut dan menjadi penguat atas hasil data yang peneliti peroleh.

Selanjutnya peneliti melakukan triangulasi teknik, yaitu pertama melalui teknik dokumentasi diperoleh data dan informasi mengenai profil SMPN 10 dan SMPN 56 Palembang, selanjutnya visi, misi

dan struktur organisasi dari masing-masing sekolah serta identitas guru yang mengajar mata pelajaran PKn di sekolah tersebut, setelah didapatkan data dokumentasi selanjutnya peneliti melalui teknik wawancara melakukan pertemuan kepada empat responden inti yaitu dua guru lulusan PKn dan dua guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn maka didapatkan hasil jawaban yang beragam dari 35 item pertanyaan yang dibuat peneliti, berikut teknik wawancara juga digunakan kepada tiga narasumber pendukung dari masing-masing sekolah yaitu wakil kepala bidang kurikulum, kepala administrasi sekolah, dan pengawas guru PKn. Kemudian terakhir peneliti bersama dengan empat responden yang telah diwawancarai membuat kesepakatan melalui teknik observasi untuk melakukan pengamatan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung dalam beberapa kali pertemuan.

Berikutnya triangulasi waktu dilakukan dalam kondisi waktu yang berbeda seperti pengumpulan dokumentasi dilakukan pada tanggal 15-16 September 2015 dan 28 Oktober 2015, kemudian wawancara dilakukan pertama kali pada tanggal 16 September 2015 yaitu dengan Ibu RD pada pagi hari bertempat di sekolah dan dengan Ibu RW pada siang hari bertempat di sekolah, wawancara berikutnya pada tanggal 17 dan 18 September 2015 dengan Ibu HW pada siang hari bertempat di sekolah, kemudian wawancara dengan Ibu RAK pada tanggal 30 September 2015 pada pagi hari bertempat di sekolah. Selanjutnya observasi dengan responden Ibu RAK pertemuan pertama dan kedua dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2015 dan pertemuan selanjutnya dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2015, dengan Ibu RW pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 20 September 2015 dan pertemuan ketiga pada tanggal 7 Oktober 2015, kemudian Ibu RD pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 22 September

2015, pertemuan kedua dan ketiga pada tanggal 11 Oktober 2015, terakhir observasi Ibu HW pertemuan pertama dan kedua dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015 dan observasi ketiga dilaksanakan pada tanggal 30 September 2015.

Agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti menjadi lebih dapat dipercaya maka peneliti akan menggunakan alat bantu seperti kamera dan alat rekam suara sehingga menghasilkan bahan referensi berupa hasil rekaman wawancara dan foto yang akan menjadi bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan *member check* kepada guru PKn sebagai sumber data awal dan kepada sumber data lainnya yaitu wakil kepala bidang kurikulum, kepala administrasi sekolah, dan pengawas guru PKn dengan melakukan diskusi agar terjadi suatu kesepakatan atas data yang diperoleh oleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data selama proses penelitian di sekolah berlangsung.

Selanjutnya peneliti melakukan uji *transferability*. Uji *transferability* yang peneliti lakukan dengan menguraikan data temuan peneliti mulai dari pengumpulan data dokumentasi, wawancara, dan observasi yang dapat dilihat pada bagian deskripsi data dan pembahasan hasil. Dengan demikian, peneliti memberikan pemahaman dengan membuat uraian yang jelas mengenai perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar matapelajaran PKn sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Kemudian peneliti melakukan uji *dependability*. Uji *dependability* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara meminta bantuan pembimbing untuk mengaudit mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data,

melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan mengenai perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar matapelajaran PKn di SMPN Kota Palembang.

Secara keseluruhan data yang dikumpulkan sudah dibahas dan dianalisa melalui tahap reduksi data. Adapun reduksi data dalam penelitian ini adalah peneliti merangkum dan memilih hal-hal pokok mengenai perbandingan kompetensi profesional antara guru lulusan PKn dengan guru bukan lulusan PKn yang mengajar matapelajaran PKn di SMPN Kota Palembang merincikan hal yang penting dan membuang hal-hal yang tidak penting. Penyajian data yang peneliti buat diharapkan dapat mempermudah gambaran aspek yang diteliti. Penyajiandata dibuat dalam bentuk uraian teks yang bersifat naratif untuk menggambarkan agar diperoleh suatu pemahaman dari hasil analisis yang datanya diperoleh dari empat orang guru PKn yang dijadikan sebagai responden. Kemudian setelah melalui tahap analisis reduksi data dan penyajian data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil dari verifikasi dengan 4 orang guru PKn yang dijadikan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional guru lulusan PKn lebih baik dibandingkan dengan kompetensi profesional guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan kompetensi profesional guru lulusan PKn lebih baik dibandingkan dengan kompetensi profesional guru bukan lulusan PKn yang mengajar mata pelajaran PKn di SMP Negeri Kota Palembang, hal ini terbukti dari

beberapa indikator yang masih belum terlihat diantaranya untuk guru lulusan PKn dari 13 indikator kompetensi profesional hanya satu indikator yang belum terlihat yaitu dalam memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran sedangkan untuk guru bukan lulusan PKn dari 13 indikator kompetensi profesional, terdapat tiga indikator yang belum terlihat yaitu menggunakan sumber pembelajaran, mengenal program pelayanan bimbingan serta penyuluhan, terakhir memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran. Kemudian dari hasil yang sudah diperoleh perbandingan persentase untuk kompetensi profesional guru lulusan PKn yaitu 86.10% dan guru bukan lulusan PKn yaitu 76.38%.

Berdasarkan simpulan, maka peneliti menyarankan kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut bagi guru PKn kiranya sebagai seorang guru dapat memperbaiki serta meningkatkan kompetensi profesional dalam mengajar sebagaimana telah ditetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi dimana salah satunya adalah kompetensi profesional, hal ini juga akan menjadikan guru memiliki kualitas yang lebih baik lagi dalam dunia pendidikan. Cara yang dapat dilakukan guru diantaranya lebih menguasai bahan ajar dengan membaca banyak literatur agar materi lebih berkembang sesuai dengan perkembangan pendidikan dan teknologi saat ini. Selain itu guru juga harus bisa memanfaatkan sumber pembelajaran selain dari buku misalnya dari internet, koran, maupun jurnal. Kemudian agar guru dapat memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan menafsirkan untuk pengajaran, guru sendiri bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dari pihak sekolah maupun dari luar, serta guru juga bisa memanfaatkan perkumpulan sesama guru mata pelajaran PKn untuk saling bertukar informasi. Bagi sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu kompetensi

profesional guru PKn dalam mengajar mata pelajaran PKn baik itu dilakukan dengan mengadakan pelatihan untuk guru PKn secara terprogram maupun lebih selektif lagi dalam menempatkan guru bukan lulusan PKn untuk mengajar pada mata pelajaran PKn. Bagi peneliti diharapkan kiranya hasil penelitian ini menjadi ilmu dan pengetahuan mengenai kompetensi profesional guru PKn sehingga dapat dijadikan bekal oleh peneliti ketika sudah menjadi guru nanti untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Mustofa. (2007). **Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia**. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 76-88.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2011). *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan: Isi, Strategi, dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianingrum, K. (2014). **Kompetensi Profesionalisme Guru Pendidikan Kewarganegaraan Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan (Studi Kasus Guru PKn di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta)**. [http://eprints.ums.ac.id/28518/17/N/ASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/28518/17/N/ASKAH_PUBLIKASI.pdf).  
Diakses pada 28 Februari 2016.